

## Peranan Dan Fungsi Kurikulum Secara Umum Dan Khusus

Maya Amarta <sup>1</sup>, Ayu Lestari <sup>2</sup>, Indah Cahyani <sup>3</sup>, Mustafiyanti <sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Korespondensi penulis : <sup>1)</sup>[mayaamarta05@gmail.com](mailto:mayaamarta05@gmail.com), <sup>2)</sup>[Ayud94619@gmail.com](mailto:Ayud94619@gmail.com),  
<sup>3)</sup>[indahchayani493@gmail.com](mailto:indahchayani493@gmail.com), <sup>4)</sup>[mustafiyanti78@gmail.com](mailto:mustafiyanti78@gmail.com)

**ABSTRACT.** *One important component in the education system is the curriculum. The curriculum is an educational component that is used as a reference by every educational unit, both by managers and organizers, especially by teachers and school principals. Therefore, since Indonesia has the freedom to provide for its nation's children, the government has begun to develop a curriculum. In this case, the curriculum is created by the central government in a centralized manner and applied to all children throughout Indonesia. In other words, the curriculum system is essentially the education system itself. The curriculum is a very important tool for the success of an education. Without an appropriate and appropriate curriculum it will be difficult to achieve the desired educational goals and objectives.*

**Keywords:** *Curriculum, Role, Function*

**ABSTRAK.** Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan bagi anak-anak bangsanya, pemerintah mulai menyusun kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa di seluruh Indonesia. Dengan kata lain, sistem kurikulum pada hakikatnya adalah sistem pendidikan itu sendiri. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang di inginkan.

**Kata Kunci :** Kurikulum, Peranan, Fungsi

### PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa memahami konsep dasar dari kurikulum.

Dengan diterapkannya kebijakan pemerintah (Depdiknas) yaitu pengembangan kurikulum operasional dilakukan oleh setiap satuan pendidikan dengan program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka seluruh jajaran di setiap satuan pendidikan harus memiliki pemahaman yang luas dan mendalam tentang konsep dasar kurikulum, dan secara operasional harus dijadikan rujukan dalam mengimplementasikan kurikulum di setiap satuan pendidikan yang dikelolanya.

Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen kurikulum suatu lembaga pendidikan dapat diidentifikasi dengan cara mengkaji suatu kurikulum lembaga pendidikan itu. Dari buku tersebut kita dapat

mengetahui pengertian dan dimensi kurikulum serta fungsi dan peranan suatu komponen kurikulum terhadap komponen kurikulum yang lain. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri.

Selain sebagai pedoman, bagi siswa kurikulum memiliki enam fungsi, yaitu: fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, dan fungsi diagnostik. Mengingat pentingnya pemahaman menyeluruh konsep dasar dari kurikulum ini, maka penulis tergerak untuk menyusunnya menjadi sebuah makalah yang khusus mengungkap mengenai hal tersebut. Kiranya kehadiran makalah ini dapat sedikit membuka wawasan para pembaca semua.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud, 2011). Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian untuk mendapatkan data informasi seperti buku-buku, dokumen, jurnal, serta artikel yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini.

Adapun pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat ini (Anwar sanusi, 2016).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Kurikulum**

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata *curir* atau *curere* yang berarti jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai garis finish/dunia olahraga. Selanjutnya, istilah kurikulum ini digunakan dalam dunia pendidikan dan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan dinamikayang ada pada dunia pendidikan. Kurikulum sebagai suatu rencana pengajaran berisi tujuan yang ingin dicapai, bahkan yang akan disajikan, kegiatan pengajaran, alat-alat pengajaran, dan jadwal waktu pengajaran.<sup>1</sup>

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau

---

<sup>1</sup> Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 7

warga negara yang akan dibentuk. Apa yang dapat diwujudkan dalam kenyataan disebut kurikulum yang real, yang tidak dapat diwujudkan ternyata tetap menjadi idea.

## 2. Peranan Kurikulum

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Apabila dianalisis sifat dari masyarakat kebudayaan, dengan sekolah sebagai institusi sosial dalam melaksanakan operasinya, maka dapat ditentukan tiga peranan kurikulum yang sangat penting, yakni peranan konservatif, peranan kritis, atau evaluatif, dan peranan kreatif. Ketiga peranan ini sama penting dan perlu dilaksanakan secara seimbang.<sup>2</sup>

### a) Peranan konservatif

Salah satu tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial pada generasi muda. Dengan demikian, sekolah sebagai suatu lembaga sosial dapat memengaruhi dan membina tingkah laku siswa sesuai dengan berbagai nilai sosial yang ada dalam masyarakat, sejalan dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses sosial. Ini seiring dengan hakikat pendidikan itu sendiri, yang berfungsi sebagai jembatan antara para siswa selaku anak didik dengan orang dewasa, dalam suatu proses pembudayaan yang semakin berkembang menjadi lebih kompleks. Oleh karenanya, dalam kerangka ini fungsi kurikulum menjadi teramat penting, karena ikut membantu proses tersebut. Dengan adanya peranan konservatif ini, maka sesungguhnya kurikulum itu berorientasi pada masa lampau. Meskipun demikian, peranan ini sangat mendasar sifatnya.<sup>3</sup>

### b) Peranan kritis atau evaluative

Peranan kritis atau evaluatif yaitu peranan kurikulum untuk menilai dan memilih nilai-nilai sosial-budaya yang akan diwariskan kepada peserta didik berdasarkan kriteria tertentu. Asumsinya adalah nilai-nilai sosial-budaya yang ada dalam masyarakat akan selalu berubah dan berkembang. Perubahan dan perkembangan nilai-nilai tersebut belum tentu relevan dengan karakteristik budaya bangsa kita, yaitu bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang tidak relevan tentu harus dibuang dan diganti dengan nilai-nilai budaya baru yang positif dan bermanfaat. Di sinilah peranan kritis dan evaluatif kurikulum

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm 11

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm 12

sangat diutamakan. Jangan sampai peserta didik kita terkontaminasi oleh nilai-nilai budaya asing yang bertentangan dengan Pancasila.<sup>4</sup>

c) Peranan kreatif.

Peranan kreatif yaitu peranan kurikulum untuk menciptakan dan menyusun kegiatan-kegiatan yang kreatif dan konstruktif sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum harus dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pengalaman belajar yang kreatif, efektif, dan kondusif. Kurikulum harus dapat merangsang pola berpikir dan pola bertindak peserta didik untuk menciptakan sesuatu yang baru sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarga, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 peranan dari kurikulum yaitu: peranan konservatif, peranan kritis atau evaluative, dan peranan kreatif

### 3. Fungsi Kurikulum

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua insan, yang selalu menjadi tumpuan dan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan juga sebagai alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan mencetak generasi yang mampu melangkah sesuai dengan apa yang menjadi harapan bangsa.<sup>6</sup>

Maka di dalam pendidikan diterapkan kurikulum yang berfungsi untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Sebelum kita bicara mengenai fungsi kurikulum, terlebih dahulu akan dijelaskan apa yang dimaksud dengan fungsi. Kata fungsi berasal dari bahasa Inggris "function" yang mempunyai banyak arti, diantaranya yang berarti jabatan, kedudukan, kegiatan dan sebagainya.<sup>7</sup>

Kurikulum merupakan salah satu asas penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, apabila asas ini baik dan kuat, maka dapat dipastikan proses belajar mengajar pun akan semakin lancar sehingga tujuan pendidikan pun akan tercapai. Dalam aktifitas belajar mengajar, kedudukan kurikulum sangat krusial karena dengan kurikulum anak didik akan memperoleh manfaat (benefit). Dilihat dari cakupan dan tujuannya menurut McNeil (1990) isi

---

<sup>4</sup> Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hal: 17

<sup>5</sup> *Ibid.*,

<sup>6</sup> Basuki As'adie, *Desain Pembelajaran Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, cetakan pertama, (STAIN Ponorogo Press, 2009), hlm. 115

<sup>7</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, Rineka Cipta; 2010), hlm. 8

kurikulum memiliki empat fungsi, yaitu: fungsi pendidikan umum (Common and General Education), Suplementasi (Supplementation), Eksplorasi (Esploration) dan, Keahlian (Specialization).<sup>8</sup>

Kurikulum sebagai alat pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa fungsi, yaitu: kurikulum sebagai pengembangan proses kognitif anak, aktualisasi diri anak, rekonstruksi sosial, dan akademik.

a. Fungsi Kurikulum sebagai Proses Kognitif

Sebagai proses kognitif, kurikulum dipandang sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, yaitu pengembangan kemampuan berpikir untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan yang akan dihadapi.

b. Fungsi Kurikulum sebagai Proses Aktualisasi Diri

Sebagai proses aktualisasi diri anak, kurikulum merupakan alat untuk memfasilitasi anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya sehingga setiap anak bisa mengenal terhadap dirinya sendiri dan tumbuh serta berkembang sebagai dirinya sendiri.

c. Fungsi Kurikulum sebagai Proses Rekonstruksi Sosial

Sebagai proses rekonstruksi sosial, kurikulum dipandang sebagai alat untuk membekali anak dengan kemampuan agar menjadi anggota masyarakat yang tidak saja menerima atau menyesuaikan diri dengan “kehidupan” yang sudah ada, tetapi juga secara inovatif dan kreatif mengembangkan kehidupan ke arah yang lebih produktif dan berkualitas.

d. Fungsi Kurikulum sebagai Program Akademik

Sebagai program akademik, kurikulum dipandang sebagai alat dan tempat belajar, di mana dari kegiatan belajar yang diprogram kurikulum anak dapat memperoleh pengetahuan yang diharapkan dapat membekali kemampuan untuk bisa “hidup” dalam zaman yang dilaluinya.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa juga, dalam literatur lainnya disebutkan oleh Alexander Inglis dalam Hamalik, bahwa fungsi kurikulum bagi siswa ada 6 (Enam), yaitu:

1) Fungsi Penyesuaian (the adjustive or adaptive function)

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat well adjusted, yaitu mampu

---

<sup>8</sup> At Ta` dib *Jurnal Kependidikan Islam*, volume 4, nomor 2, Fakultas Tarbiyah ISID Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, 1429 H, hal 194

<sup>9</sup> Sudin, *Journal on Education*, Volume 05, No. 02, Maret-April 2023, hal. 6165-6171

menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, siswa pun harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

2) Fungsi Integrasi (the integrating function)

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakatnya.

3) Fungsi Diferensiasi (the differentiating function)

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis, yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

4) Fungsi Persiapan (the propaedeutic function)

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi kejenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya ia karena sesuatu hal, tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

5) Fungsi Pemilihan (the selective function)

Hal ini bermakna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang Sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Fungsi tersebut sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi karena pengakuan atas adanya perbedaan individual siswa berarti pula diberinya kesempatan bagi siswa tersebut untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Untuk mewujudkan kedua fungsi tersebut, kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan bersifat fleksibel (luwes/lentur).

6) Fungsi Diagnostik (the diagnostic function)

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya. Apabila siswa sudah mampu memahami kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya maka diharapkan siswa dapat mengembangkan sendiri potensi/ kekuatan yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahankelemahannya.<sup>10</sup>

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata curir atau curere yang berarti jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai garis finish/dunia olahraga. Selanjutnya, istilah kurikulum ini digunakan dalam dunia pendidikan dan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan dinamikayang ada pada dunia pendidikan.

Kurikulum dalam pendidikan memiliki orientasi dan fungsi. Pertama, orientasi kultural, hasil dari proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat mewarisi fondasi budaya masyarakat ke generasi berikutnya. Kedua, orientasi personal, sehingga hasil dari proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat membekali siswa dengan kebutuhan pokok individu dan kelompok. Ketiga, orientasi vokasional, hasil dari proses pembelajaran diharapkan dapat membekali siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam dunia nyata. Keempat, orientasi sosial, hasil dari proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat memungkinkan siswa fungsional di masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. Kelima, orientasi ekonomi, hasil dari proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat memungkinkan siswa memiliki kemampuan individual dalam berkontribusi pada kemajuan bangsa/ negara secara keseluruhan.

---

<sup>10</sup> Mardiani Pane, Hery Noer Aly *Orientasi dan Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan*, Journal on Education Volume 05, No. 02, Maret-April 2023 hlm 6169

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- As'adie, B. (2009). *Desain Pembelajaran Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Dakir. (2010). *Perencanaan Dan Perkembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardiani Pane, H. N. (2023, Maret-April). Orientasi Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan. *Journal On Education, Volume 05, No 02*, 6169.
- Sudin. (2023, Maret-April). *Journal On Education, Volume 05, No 02*, 6165-6166.
- Ta'dib, A. (1429 H). *Jurnal Kependidikan Islam, Volume 4 No 2* , 194.